

Hubungan - Internasional dilapangan Pengadjaran dan Kebudayaan

I. Perhubungan sahabat didalam dan diluar UNO serta UNESCO

Perjuangan kemerdekaan Indonesia sedjak hari Proklamasi 1945 menghasilkan Negara Republik Indonesia menjadi anggota masyarakat parabangsa sedunia. Sedjak kita menjadi anggota UNO pada tahun 1950, maka dengan sendirinja Republik Indonesia bersahabat dengan 59 anggota UNO jang lain atas dasar pengakuan omnilateral bertimbal balik. Dan sesudah menjadi anggota UNO maka persahabatan itu dilanjutkan dengan mengadakan persetudjuan sahabat dengan beberapa anggota UNO dan djuga dengan beberapa non-member UNO. Pada waktu ini persetudjuan-pesahabatan telah ditanda-tangani dengan 7 negara (Mesir, Siria, Pakistan, India, Birma, Muang Thai dan Filipina), sedangkan saling-pengakuan telah berlangsung pula dengan Italia, R. R. Tiongkok dan Sailan, semuanya non-member UNO. Kedua ragam negara itu adalah bagi Republik Indonesia : negara sahabat atau negara mitra.

Selain dari pada 64 negara jang dijadikan negara-sahabat sebagai hasil pelaksanaan politik-bebas jang menjadi dasar dari politik luar-negeri, maka tak sedikitlah pula bangsa-bangsa jang ditemani oleh Bangsa Indonesia karena masih berada dalam taraf perjuangan jang diperingkatkan oleh kalimat pertama dari Muktadimah Konsitusi kita sedjak hari Proklamasi, jaitu perjuangan kemerdekaan Tunisia, Marokko dan Vietminh. Sebagian besar dari pada perhubungan-sahabat jang berdjumlah 64 negara itu sudah diberi isi dengan kegiatan dilapangan politik, perdagangan dan keuangan, sehingga waktu ini sudah dikenal beberapa persetudjuan-dagang dengan beberapa negara-negara Eropah dan Asia.

Persetudjuan dilapangan djasmani djadi sudah mulai berdjalan ; persetudjuan dilapangan ruhani belum, baru akan dimulai. Keinginan itu belumlah dipakai untuk merintis djalan menuju perbuatan persetudjuan pengadjaran dan kebudayaan, atau persetudjuan masing-masing dilapangan ruhani tersebut. Inilah jang menjadi pokok uraian saja pada hari ini, atau lebih tegas lagi hendak menjawab pertanyaan : **bagaimanakah timbang-timbangan untuk meletakkan batu pertama bagi gedung politik-internasional dilapangan pengadjaran dan kebudayaan, sebagai penglaksanaan politik bebas jang kita anut ?**

Lebih dahulu baiklah saja kemukakan bahwa dasar-dasar hubungan internasional dilapangan kebudayaan dan pengadjaran itu terletak pada kewajiban Bangsa Indonesia karena sudah menjadi anggota masyarakat antara-negara dan antara-bangsa, jaitu sebagai anggota UNO dan UNESCO.

II. Kewadajiban - internasional

Oleh karena keanggotaan Republik Indonesia itu, maka bahu pemertintah wadajib memikul kewajiban - internasional dilapangan kebudayaan dan pengadjaran seperti ditetapkan dalam kedua persetudjuan - dunia

(World Agreements). Piagam Frisco P. B. B. tanggal 26 Djuni 1945 menetapkan :

Pada pasal I : The purpose of the United Nations are :

3. to achieve international co-operation in solving international problems of cultural character.
4. To be a centre for harmonizing the actions of attainment of these common ends.

Pada pasal 55 :

With a view to the creation of conditions of stability and wellbeing which are necessary for peaceful and friendly relations among nations based on respect for the principle of equal rights and selfdetermination of peoples, the United Nations shall promote :

b) international cultural and educational co-operation

Kerdjasama-internasional dilapangan kebudayaan dan pengadjaran dalam rangka hubungan-sahabat antara bangsa-bangsa oleh sebab keanggotaan UNO lalu menjadi kewajiban yang harus kita pikul dan laksanakan sebaik-baiknya. Kewajiban-internasional itu lebih ditegaskan lagi oleh Konstitusi UNESCO tanggal 16 Nopember 1945. Tudjuannya seperti tersebut dalam Konstitusi UNESCO 1945 pada pasal 1 ayat 2 berbunyi :

- a) collaborate in the work of advancing the mutual knowledge and understanding of peoples.
- b) give fresh impulse to popular education and to the spread of culture.
- c) maintain, increase and diffuse knowledge.

Demikianlah rumusan kewajiban-kebudayaan dan pengadjaran yang dipikulkan oleh UNO dan UNESCO yang telah kita terima dengan menjadi anggota kedua organisasi - internasional itu. Hubungan - internasional di - kedua lapangan itu kita laksanakan seperti ternjata diatas dasar politik-bebas luar-negeri.

III. Perstudjuan-kebudayaan dan pengadjaran (cultural and educational agreements)

Kerdjasama - internasional dilapangan kebudayaan sesudah perang dunia II dilaksanakan dengan mengakui dasar kesamaan-deradjat dan perbedaan-kelahiran batin. Kedua dasar ini sesuai atau sedjadar dengan politik bebas yang aktif hendak bersahabat dengan segala bangsa atau negara di dalam waktu damai. Selainnya dari pada sjarat-sjarat kewajiban dalam kedua perstudjuan - dunia (world agreements) yang kita taati, karena kita menjadi anggota UNO dan UNESCO, maka Republik Indonesia telah meletakkan dasar-dasar persahabatan dengan tujuh negara Asia dan Afrika, yang dapat kita samakan dengan perstudjuan dasar (agreement on fundamentals), yang sedjak 1935 samrai 1954 telah didaftarkan paline sedikit 24 djumlahnya. Bagi Republik Indonesia dapatlah difahamkan tak masuk sesuatu perstudjuan daerah (regional agreements), seperti perdjandjian kebudayaan antara negara-negara Liga Arab (27 Nopember 1945), persatuan negara-negara Amerika (30 April 1948) atau Dewan Eropah (5 Mei 1949). Djuga baik kita peringatkan, bahwa perdjandjian - sahabat yang tujuh tadi itu belum dilandjutkan pelaksanaan dasar - persahabatan

itu dilapangan kerjja-sama dalam sektor kebudayaan dan pengadjaran. Persetudjan bilateral berisi dasar dan alat pelaksanaan djuga belumlah ada, sedangkan dengan umumnja hal itu sudah agak biasa menhat pendaatarau berpuluh-puluh perisetudjan bilateral dilapangan tersebut antara negara-negara Eropah, Amerika - Eropah dan Asia - Eropah dengan berisi principles and measures of implementation. Pada waktu ini oleh Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan akan diusahakan untuk kepentingan pengadjaran dan kebudayaan supaja Republik Indonesia membuat perisetudjan kebudayaan dan pengadjaran dengan negeri asing, dengan tudjan memberi isi kepada huoungan - sahabat jang telah ada dan kepada politik - bebas jang sedang didjalankan. Maka perlulah kini saja meminta perhatian kepada kebutuhan dan keinginan-keinginan jang akan dipertimbangkan mendjadi isi kedua matjam perisetudjan.

A. Kebudayaan

Sebagai isi perisetudjan kebudayaan maka dari pihak Indonesia diharapkan akan memuaskan diantaranya hal-hal seperti berikut :

1. Kelonggaran bagi mengirinkan dan menerima angkatan kebudayaan atau kesenian.
2. Kelonggaran bagi mengirinkan dan menerima ahli pengetahuan dan ahli-budaja atau seniman.
3. Kelonggaran bagi mengadakan pameran barang-barang seni.
4. Kelonggaran mengadakan pertundjukan kesenian dan perkundjukan musea.
5. Kelonggaran mengadakan penjelidikan kebudayaan asing.
6. Kelonggaran mendirikan diluar negeri ruangan benda budaja dan kesenian untuk dijual.
7. Mengatur bantuan-kebudajaan (Cultural Assistance).
8. Kelonggaran untuk membuat microfoto dari naskah-naskah dan pertukaran tilm-kebudajaan.

B. Pengadjaran

Selandjutnja maka perisetudjan - pengadjaran menurut keinginan dan kebutuhan Indonesia hendaknja akan berisi rumusan hal-hal pengadjaran, diantaranya sebagai berikut :

1. Kesempatan beladjar di Univertiteit asing bagi tammatan S. M. A. dan bagi peladjar jang telah diizinkan oleh Pemerintah Indonesia untuk beladjar disesuatu fakultas.
2. Kesempatan beladjar dengan facilities bagi peladjar-peladjar teknik dan seniman untuk melanjutkan peladjaran atau latihan dinegeri asing.
3. Menerima dan memberi kesempatan beladjar menuntut ilmu.
4. Tukar-menukar guru dan guru - besar.
5. Pengakuan bertimbal-balik dari idjazah dan gelaran universitas atau akademi.
6. Kelonggaran tjara mendapat gelaran dokter dalam ilmu pengetahuan.
7. Kelonggaran menjalin buku peladjaran dan textbooks dengan meringankan pembajaran hak - pengarang.
8. Pertukaran guru dan pelatih (exchange of persons) untuk kepentingan education.

9. Kelonggaran mendirikan educational institutions Indonesia dinegeri asing.
10. Kelonggaran untuk mendapat bantuan untuk latihan teknik atau technical training.
11. Kelonggaran untuk mendapat bahan-bahan pengadjaran, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Educational, Scientific and Cultural material).
12. Pertukaran madjalah dan terbitan (exchanges of publications).
13. Kelonggaran bagi penjusunan saran radio (Broad-casting).

C. Tiga ragam persetudjuan

Dalam beberapa hal maka persetudjuan kedua lapangan tidaklah dapat didjalankan serentak, melainkan karena melihat kebutuhan kita harus dipisah-pisahkan membuat persetudjuan kebudayaan atau persetudjuan pengadjaran sadja. Jang dapat dibuat **persetudjuan kembar** ialah misalnja dengan **Mesir, Syria, Pakistan, India - Barat dan R. R. Tiongkok**, karena negara-negara itu saugatah dalam beberapa hal kita outunkan untuk memungkinkan beladjar dan untuk melaksanakan kerdja-sama dilapangan kebudayaan. Tetapi misalnja dengan **Filipina dan Djepang** terutama sekali kita harapkan kelonggaran hanja untuk mendapat **kesempatan beladjar**. Sebaliknja dengan negara **Birma dan Muang Thai** untuk sementara waktu lebih penting bagi kita bagi **pengetahuan kebudayaan**, dan untuk sementara waktu belum lagi bagi pengadjaran.

Dengan demikian dapatlah kita tiga matjam persetudjuan jang berbeda-beda isinja. Persetudjuan jang tiga matjam itu djuga dilaksanakan dengan negara-negara Amerika dan Eropah, jang tidak kami bitjarakan dalam rapat ini.

Perlu kami kemukakan, bahwa segala persetudjuan - khusus diatas tidaklah dalam suatu ikatan politik, melainkan **dalam hubungan persahabatan** dan untuk melaksanakan politik aktif - bebas. Dalam hal itu dapat saja andjurkan bahwa persetudjuan - kebudayaan dengan **Nederland harus dimatikan** bersama-sama dengan pembubaran UNI. Gantinja untuk sementara waktu, walaupun diluar ikatan UNI, tak perlu difikirkan.

Djikalau saran-saran diatas telah dilaksanakan dengan berhasil baik, maka Republik Indonesia dengan sendirinja menjadi pusat dari suatu djaring persetudjuan kebudayaan dan pengadjaran jang meliputi negara-negara sahabat di kelima benua, sehingga politik aktif - bebas sungguh-sungguh mendapat tjorak dan warna dikedua lapangan ruhani.

IV. Empat soal penting

Sebagai contour dan content djaring persetudjuan itu, adalah empat soal jang perlu dikemukakan supaja menjadi perhatian para - wakil Indonesia dalam konperensi ini.

1. Tuntutan kebudayaan

Diluar persetudjuan - kebudayaan dalam ikatan UNI Indonesia -- Nederland jang akan dibubarkan itu, adalah **beberapa benda-benda kebudayaan jang akan dituntut dari keradjaan Nederland** karena masih berada disimpan didaerah Belanda. Benda-benda budaya itu, misalnja ialah :

1. Beberapa naskah tulisan dan lontar jang dibawa oleh pemerintah Hindia Belanda dahulu sebelum perang dunia II sebagai milik-kepunjaan mutlak Bangsa Indonesia, diantaranya satu-satunya lontar Negarakertagama jang masih sedunia itu ; lontar ini dirampas dari puri Tjakraningrat di pulau Lombok.

2. Beberapa artja-artja Indonesia jang masih belum dikembalikan, diantaranya patung Pradnjaparamita dikota Leiden.

3. Beberapa peninggalan-peninggalan geologi jang sangat penting bagi prasedjarah Indonesia, jang sampai kini belum dikembalikan oleh Pemerintah Belanda diantaranya tulang-tulang *Pithrcanthropes erectus* dari Terinil dan tengkorak *Magelojavanicus* dari Sangiran dan lain-lain.

4. Kertas-kertas dokumentasi peperangan dunia II sebanjak 200 peti lebih. Benda budaja diatas tetap mendjadi tuntutan Indonesia, djuga dan malahan dengan lebih tegas setelah persetudjuan-kebudajaan dalam ikatan UNI sudah dimatikan.

2. Penebaran peladjar dan mahasiswa

α Pada waktu ini dinegeri Belanda beladjar 660 orang mahasiswa ikatan-dinas dengan mendapat beasiswa atau bantuan delegasi ; 900 orang mahasiswa dengan tidak tentu beladjar dengan bantuan siapa, dan 260 orang pegawai-peladjar. Dari pada kira-kira 2000 orang mahasiswa diluar-negeri adalah kira-kira 1800 orang beladjar dinegeri Belanda, atau sedjumlah 90%. Kenjataan ini menimbulkan kesan, bahwa politik bebas luar - negeri sangatlah aktif telah didjalankan 90% terhadap negeri — pendjadjah Irian Barat — dan hanja 10% terhadap negara-negara lain jang begitu besar dan luasnja. Supaja perimbangan politik bebas mendjadi sempurna kembali maka Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan akan menebarkan dari Djakarta mahasiswa, peladjar, seniman dan peladjar technici keseluruh pendjuru dunia dengan adilnja ; dan selandjutnja akan mendjau kemungkinan penebaran djuga 1800 orang peladjar dinegeri Belanda kenegeri-negeri lain. Penindjauan ini sedang dilakukan dan kepada perwakilan kita diluar negeri saja meminta dengan sungguh-sungguh, supaja kemungkinan penebaran itu dipeladjadi, terutama berhubungan dengan bahasa - asing, idjazah, kuliah-kuliah jang kita butuhkan, dan dengan hawa-iklim politik jang harus sesuai dengan suasana negara Republik Indonesia. Dengan uraian ini saja lampirkan peraturan pemerintah tentang ikatan Dinas jang baru, supaja diketahui dengan saksama.

3. Atase kebudayaan, dan lain-lainnja

Dengan Kementerian Luar Negeri telah saja bitjarakan urgensi mendidik 8 orang atase kebudayaan oleh Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan dalam waktu jang pendek untuk ditempatkan nanti oleh Pemerintah pada perwakilan kita di Eropah, Amerika dan di Mesir, New Delhi, Bangkok dan Peking. Selainnja dari pada itu sedang dipertimbangkan untuk membuka ruangan-pameran bagi benda-benda budaja, seni dan keradjinan dibeberapa kota besar. jang akan diawasi oleh Perwakilan kita karena ruangan itu jalah hendaknja kepunjaan Republik Indonesia. Dengan demikian maka benda-benda kebudayaan djuga dapat membuka pintu memberi sumbangan untuk memperbesar deviezen kita.

Dalam sesuatu rapat UNO telah diutjapkan oleh duta kita, bahwa Republik Indonesia tidak sadja menerima fellowship, scholarship dan visitorship, tetapi djuga memberi bantuan kepada peadjar-peladjar dinegerjang masih berada pada taraf undeveloped countries. Djuga berhubungan dengan bangsa-bangsa disekeliling Indonesia jang belum mempunyai kesempatan beladjar karena kekurangan sekolah, akan kita sediakan bagi mereka, misalnja bagi Rakjat Indonesia dari Irian Barat, peladjar - asti dari Malaya, Kalimantan Utara dan Timur - Portugis, supaja dapat beladjar di Indonesia.

4. Montevideo

Berhubungan dengan kegiatan pekerjaan Pemerintah Indonesia di lapangan urusan UNESCO dikalangan nasional dan internasional, maka kepada Dr. Luther H. Evans Sekretaris-Djenderal UNESCO di Paris telah disampaikan suatu memorandum, diantaranya berisi kesedian Pemerintah Indonesia untuk menduduki tempat anggota Badan Pekerdja (Executive Board) di Paris. Memorandum itu kami lampirkan untuk diketahui anggota-anggota konperensi ini. Maksudnja mengemukakan salinan memorandum itu jalah supaja sedjak dari sekarang sudah dimulai melangkahhkan common step dengan mendekati pemerintah negara-negara asing, supaja konperensi UNESCO pada bulan Oktober tahun 1954 di Montevideo dalam hal tersebut memberi hasil jang baik dan sesuai dengan kesediaan Republik Indonesia.

VI. Kesimpulan

Apabila uraian diatas kami simpulkan, maka untuk kepentingan kebudayaan dan pengadjaran Indonesia adalah beberapa saran jang kami pertimbangkan supaja angkatan diplomatik Indonesia bersedia-sedia mulai melaksanakan langkah-lankah in concreto dikedua lapangan tadi, jaitu seperti berikut :

Pertama :

1. Mengadakan persetudjuan - kebudayaan dan pengadjaran (cultural and educational agreements) dengan beberapa negara Eropah dan Amerika, serta dengan Mesir, Syria, Pakistan, India dan R. R. Tiongkok.
2. Mengadakan persetudjuan - kebudayaan dengan Birma, Irak dan Muang Thai.
3. Mengadakan persetudjuan - pengadjaran dengan Filipina, Djepang dan Australia.
4. Mematikan persetudjuan - kebudayaan dengan negeri Belanda dalam ikatan UNI.

Kedua :

Melatih di Indonesia atase - kebudayaan dalam waktu jang pendek oleh Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan jang nanti akan ditempatkan oleh Kementerian Luar Negeri pada beberapa perwakilan kita di Amerika dan Eropah, serta di Mesir, Pakistan, India, Muang Thai dan R. R. Tiongkok.

Ketiga :

Mempertimbangkan supaya mengirimkan angkatan - kebudayaan dan kesenian serta pameran ke R. R. Tiongkok, India, Pakistan, Birma dan Australia.

Ke-empat :

Meninjau kemungkinan oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan untuk membuka ruangan - pendjualan benda-benda kesenian dan kerajinan Indonesia (curiosity and handicraft) dipusat-pusat negara - kebudayaan di beberapa kota di Amerika dan Eropah, serta di Mesir, Karachi, New Delhi, Bangkok dan Peking. Ruangan tersebut adalah sebaiknya kepunjaan pemerintah dan diawasi oleh perwakilan kita.

Kelima :

Mendjalankan usaha diplomatik, supaya konperensi UNESCO dalam bulan Oktober 1954 di Monte-video berhasil mendudukan Republik Indonesia dalam Badan Pekerja UNESCO di Paris.

Ke - enam :

Menebarkan peladjar dan mahasiswa kita dari Indonesia dan dari negeri Belanda menudju ke beberapa negara lain di Eropah dan Amerika, serta ke Mesir, Pakistan, India - Barat, R. R. Tiongkok, Filipina, Djepang dan Australia.

Ketujuh :

Memberi dan membuka kesempatan kepada peladjar Indonesia di Irian Barat dan peladjar Austronesia di Timur Portugis, di Kalimantan Inggris dan Malaya melandjutkan peladjaran di Indonesia.

Kedelapan :

Menerima dari negeri asing dan memberi bantuan oleh Republik Indonesia untuk kepentingan peladjaran dan penjelidikan ilmu pengetahuan.

* * *

Demikianlah garis-garis besar pandangan kami terhadap melantjaran politik bebas dalam hubungan internasional dilapangan kebudayaan dan pengajaran, seperti ditinjau dan dapat dilaksanakan dalam kemungkinan anggaran - belanja Republik Indonesia oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan dengan memakai Kementerian Luar Negeri yang sangat kami hargakan.

Saja meminta perhatian konperensi kepada pandangan di atas dan delapan kemungkinan yang dipaparkan itu. Saja mengutjapkan terima kasih sepenuh hati atas kesempatan yang didapat. Terima kasih saja akan bertambah dengan kegirangan, apabila konperensi tidak sadya sudi memperhatikan, tetapi djuga sudi ikut mempertimbangkan supaya dilaksanakan.

Bangsa Indonesia telah mengisi hubungan internasional dengan nilai politik dan djasmani ; kini sudah datang waktunya mengisi hubungan antar-negara itu dengan sumbangsih Proklamasi berupa nilai-nilai ruhani Bangsa

Indonesia sebagai anggota masyarakat sedunia. Saudara Menteri Luar Negeri telah mengutarakan pendapatnja pada permulaan konperensi ini, bahwa bangsa-bangsa Asia dan Afrika mempunyai tindjauan hidup jang hampir sama. Dan Saudara Perdana Menteri telah memadjukan dalam pidato-pembuka beberapa harapan supaya bangsa-bangsa dibenua Asia, Afrika dan didaerah Pasifik memperkuat perstuannja. Bolchlah saja mengachiri uraian saja dengan kesedaran, bahwa persatuan keinginan dan tindjauan-hidup itu dapat didasarkan atas pertukaran kebudayaan dan dengan memadjukan pengadjaran. Maksud jang agak lebih djauh ialah supaya sampai tudjuan manusia sedunia seperti tertjantum dalam piagam UNESCO pada pasal 1 :

to contribute to peace and security by promoting collaboration among the nations through education, science and culture in order to further universal respect for justice, for the rule of law and for the human rights and fundamental freedoms.

